

**ANALISIS PROSES EKSPOR - IMPOR PADA
PERUSAHAAN PT. KEMASINDO CEPAT NUSANTARA
(KECE GROUP) SEMARANG**



ERIXO HARIS SAPUTRA

NIT 21.43.045

**KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN
KEPELABUHANAN**

PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN

POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR

TAHUN 2025

**ANALISIS PROSES EKSPOR-IMPOR PADA PERUSAHAAN
PT.KEMASINDO CEPAT NUSANTARA (KECE GROUP)
SEMARANG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV Pelayaran

Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Disusun dan Diajukan Oleh

ERIXO HARIS SAPUTRA
NIT. 21.43.045

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2025**

SKRIPSI
ANALISIS PROSES EKSPOR-IMPOR PADA PERUSAHAAN
PT. KEMASINDO CEPAT NUSANTARA (KECE GROUP)
SEMARANG

Disusun dan Diajukan Oleh

ERIXO HARIS SAPUTRA
NIT. 21.43.045

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal, 9 April 2025

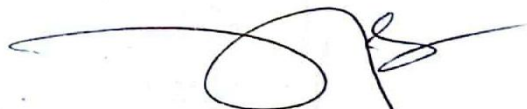
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Riman S Duyo S.H., M.H

Pembimbing II



Dr. Ir. Abdoellah Diabier.DESS
NIP. 19620427 198803 1 001

Mengetahui:

Direktur

Politeknik Ilmu Pelayaran
Pembantu Direktur I



Capt. Faisal Saransi, M.T., M.Mar.
NIP. 19750329 199903 1 002

Ketua Program Studi KALK



Jumriani, S.E., M.Adm.SDA.
NIP. 19731201 199803 2 008

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasih karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk menuntaskan program Diploma IV pada Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhan di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, dengan judul:

Analisis proses ekspor-impor di perusahaan PT. Kemasindo Cepat Nusantara (Kece Group) Semarang.

Penyusunan skripsi ini bukanlah semata-mata hasil dari upaya penulis sendiri, melainkan juga berkat bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu, baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Capt. Rudy Susanto, M. Pd., Selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
2. Bapak Capt. Faisal Saransi, M.T.,M.Mar., Selaku Pembantu Direktur I.
3. Ibu Jumriani, S.E., M. Adm.S.D.A., selaku Ketua Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan.
4. Bapak Dr. Riman S Duyo, S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Dr. Ir. Abdoellah Djabier.DESS selaku Dosen Pembimbing II.
6. Seluruh dosen & staf Prodi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhan (KALK).
7. Seluruh dosen pengajar dan pegawai Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
8. Bapak Hendy Kornawan selaku Directur yang telah memberikan saya kesempatan untuk praktek dan menimba ilmu di

PT. Kemasindo Cepat Nusantara untuk melaksanakan praktek darat sehingga penelitian ini berlangsung dengan baik.

9. Seluruh Staf dan Pegawai di PT. Kemasindo Cepat Nusantara yang telah memberikan ilmu selama masa PRADA (Praktek Darat).
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kahar dan Ibu Budi Istiyani yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis hingga sekarang.

Penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak.

Sebagai penutup, penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi para taruna dan taruni Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, serta menjadi kontribusi yang berarti dalam dunia ilmiah.

Terima kasih.

Makassar, 9 April 2025



ERIXO HARIS SAPUTRA
21.43.045

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : ERIXO HARIS SAPUTRA

NIT : 21.43.043

Program Studi : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Proses Ekspor-Impor Pada Perusahaan PT. Kemasindo Cepat Nusantara (KECE GROUP) Semarang

Skripsi ini merupakan hasil karya orisinal saya. Seluruh gagasan yang tertuang di dalamnya, kecuali tema dan bagian yang secara jelas disebutkan sebagai kutipan, adalah hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 9 April 2025



ERIXO HARIS SAPUTRA
21.43.045

ABSTRAK

Erixo Haris Saputra 21.43.045 Analisis Proses Ekspor-Import di Perusahaan Kemasindo Cepat Nusantara (KECE GROUP) Semarang (Dibimbing oleh Riman S Duyo dan Abdoellah Djabier)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses ekspor-impor yang diterapkan di PT Kemasindo, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengemasan dan distribusi barang internasional. Proses ekspor-impor yang efisien sangat penting bagi kelancaran operasional perusahaan, serta untuk mengurangi biaya dan waktu yang dibutuhkan dalam pengiriman barang ke pasar global.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen internal perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Kemasindo menghadapi berbagai tantangan dalam proses ekspor-impor, seperti keterlambatan pengiriman, biaya pengangkutan yang tinggi, serta kendala terkait regulasi dan prosedur bea cukai. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan telah menerapkan beberapa strategi, antara lain penggunaan teknologi untuk pelacakan barang, negosiasi biaya pengangkutan, dan pelatihan bagi staf untuk meningkatkan efisiensi administrasi bea cukai. Penelitian ini menyarankan agar PT Kemasindo lebih fokus pada pengembangan infrastruktur distribusi dan meningkatkan kerjasama dengan mitra logistik, guna memperbaiki kinerja ekspor-impor serta menekan biaya operasional. Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan PT Kemasindo dapat meningkatkan daya saingnya di pasar internasional.

Kata Kunci : Proses Ekspor-Import, PT Kemasindo, Efisiensi, Teknologi, Kendala.

ABSTRACT

Erixo Haris Saputra 21.43.045 Analysis of the Export-Import Process at PT Kemasindo Cepat Nusantara (KECE GROUP) Semarang (Supervised by Riman S Duyo and Abdoellah Djabier)

This study aims to analyze the export-import process implemented at PT Kemasindo, a company engaged in packaging and distribution of international goods. An efficient export-import process is crucial for the smooth operation of the company, as well as for reducing costs and time required for shipping goods to global markets.

This research uses a descriptive qualitative approach by collecting data through in-depth interviews, observations, and analysis of the company's internal documents.

The findings indicate that PT Kemasindo faces various challenges in the export-import process, such as shipment delays, high transportation costs, and issues related to regulations and customs procedures. To address these problems, the company has implemented several strategies, including the use of technology for goods tracking, negotiation of transportation costs, and staff training to improve customs administration efficiency. This study recommends that PT Kemasindo focus more on developing its distribution infrastructure and strengthening partnerships with logistics partners to enhance export-import performance and reduce operational costs. With the implementation of these recommendations, PT Kemasindo is expected to improve its competitiveness in the international market.

Keywords: Export-Import Process, PT Kemasindo, Efficiency, Technology, Challenge

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
BAB I	
PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang	12
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Pengertian Analisis	16
B. Proses Ekspor Impor	17
C. Tahapan dalam Proses Ekspor Impor	20
D. Peran Logistik dalam Proses Ekspor-Impor	27
E. Tantangan dalam Proses Ekspor Impor	36
F. Strategi Mengatasi Kendala dalam Proses Ekspor Impor	37
G. Kerangka Pikir	39
BAB III	
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Unit Analisis	40
C. Metode Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data	42
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Profil PT. Kemasindo Semarang	44
PT KEMASINDO CEPAT NUSANTARA SEMARANG	47
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	65
D. Tabel Kegiatan Impor – Ekspor Tahun 2023	69
BAB V	
SIMPULAN DAN SARAN	58

A. Simpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
PANDUAN WAWANCARA	61
Lampiran Dokumen	65
BILL OF LADING	82
BILL OF LADING	84
BILL OF LADING	86
RIWAYAT HIDUP PENULIS	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kendala yang terjadi pada perusahaan PT Kemasindo Cepat Nusantara	58
Tabel 2 : Strategi PT Kece Grup dalam Proses Ekspor- Impor	63
Tabel 3 :Keberhasilan layanan PT Kemasindo Cepat Nusantara	64
Tabel 4 : Data Kegiatan Impor - Ekspor	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekspor dan impor merupakan bentuk perdagangan lintas negara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kedua aktivitas ini memiliki tujuan dan manfaat tersendiri, salah satunya adalah menjalin kerja sama serta menciptakan hubungan yang baik antarnegara dalam proses pengiriman maupun pembelian barang dari masing-masing pihak. Dalam kegiatan impor, barang yang dibeli biasanya mencakup bahan baku industri, mesin-mesin, bahan kimia, dan barang modal yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan. Selain itu, impor juga mencakup barang konsumsi yang belum dapat diproduksi secara mandiri di dalam negeri.

Ekspor merupakan elemen krusial dalam aktivitas perdagangan internasional. Negara yang menjalankan kegiatan ekspor berpeluang memperoleh berbagai keuntungan, seperti memperluas jangkauan pasar domestik ke pasar luar negeri, memperlancar arus perdagangan dalam negeri, memberikan efek berganda terhadap sektor ekonomi lainnya, serta mengatasi kelebihan produksi dalam negeri sehingga industri lokal tetap dapat beroperasi secara optimal (Pambudi, 2011).

Tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia tercatat sebesar 0,82%, dari sebelumnya berjumlah 277.534.122 jiwa pada 2023 menjadi 279.390.258 jiwa pada April 2024 (Sudaryat, 2024). Dengan besarnya total populasi tersebut, pertumbuhan ekonomi masyarakat di dalamnya juga tentu akan semakin besar. Pertumbuhan ekonomi adalah proses berkembangnya suatu kondisi perekonomian negara secara kontinu menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Perubahan dalam perekonomian terjadi ketika aktivitas ekonomi menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya (Yunianto, 2021). Pertumbuhan ekonomi

sangat berkaitan dengan kegiatan perdagangan, termasuk di dalamnya perdagangan internasional. Perdagangan antarnegara memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan ekonomi global. Ekspor, sebagai salah satu elemen utama dalam perekonomian Indonesia, turut memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), total nilai ekspor Indonesia sepanjang Januari hingga Desember 2023 mencapai 258,82 miliar dolar AS.

Secara keseluruhan, perdagangan ekspor-impor memberikan manfaat bagi negara-negara yang terlibat, baik sebagai pihak pengimpor maupun pengekspor, tanpa memandang apa penyebab terjadinya perdagangan tersebut. Kegiatan ekspor-impor memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Perdagangan internasional dapat membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya antara lain meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan industri dalam negeri. Sementara itu, dampak negatifnya bisa berupa hambatan terhadap perkembangan industri domestik serta tantangan dalam memperoleh devisa.

PT Kemasindo Cepat Nusantara merupakan salah satu perusahaan yang berfokus pada penyediaan layanan logistik untuk mendukung proses ekspor dan impor. Sebagai penyedia solusi logistik, PT Kemasindo Cepat Nusantara memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa barang yang diekspor dan diimpor dapat sampai ke tujuan dengan aman, tepat waktu, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Perusahaan ini menawarkan berbagai layanan yang mencakup transportasi, pengelolaan bea cukai, penyimpanan, dan distribusi barang untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional.

PT Kemasindo Cepat Nusantara sebagai fokus penelitian ini didasarkan pada peran penting dalam rantai pasok global. Dengan semakin berkembangnya perdagangan internasional dan kompleksitas yang terlibat, keberhasilan PT Kemasindo Cepat Nusantara dalam menjalankan proses

ekspor-impor dapat menjadi indikator penting dalam memahami tantangan dan peluang yang ada di sektor logistik. Di sisi lain, analisis terhadap proses ekspor-impor yang diterapkan oleh PT Kemasindo Cepat Nusantara dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana perusahaan ini mengelola efisiensi operasional, mengurangi kendala, dan mengoptimalkan biaya dalam menghadapi persaingan yang ketat di industri logistik. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Analisis Proses Ekspor-Import di Perusahaan Kemasindo Cepat Nusantara (KECE GROUP) Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses ekspor-impor yang dilaksanakan oleh PT Kemasindo Cepat Nusantara?
2. Apa kendala yang terjadi pada saat ekspor impor dalam PT Kemasindo Cepat Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses ekspor-impor pada PT Kemasindo Cepat Nusantara.
2. Untuk mengatasi kendala apa yang terjadi dalam proses ekspor-impor di PT Kemasindo Cepat Nusantara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang proses ekspor impor. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi terkait proses ekspor-impor pada sektor industri logistik dan manufaktur.

- b. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman teoritis tentang dinamika dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan ekspor-impor.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi PT. Kemasindo Cepat Nusantara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses ekspor-impor.
- b. Dengan memahami analisis proses ekspor-impor, manajer di PT. Kemasindo Cepat Nusantara dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih mitra, menentukan strategi pemasaran internasional, dan memilih jalur distribusi yang optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Analisis

Analisis merupakan suatu proses penyelidikan terhadap suatu kejadian guna memahami kondisi yang sesungguhnya. Adapun beberapa ahli mendefinisikan analisis sebagai berikut.

1. Menurut Dwi Prastowo

Analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan Latuconsina & Yunanto (2017:143).

2. Menurut Wiradi

Analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya Iii (2013:2).

Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Secara garis besarnya, teknik analisis data terbagi ke dalam dua bagian, yakni analisis kuantitatif dan kualitatif. Yang membedakan kedua teknik tersebut hanya terletak pada jenis datanya. Untuk data yang bersifat kualitatif (tidak dapat diangkakan) maka analisis yang digunakan adalah

analisis kualitatif, sedangkan terhadap data yang dapat dikuantifikasikan dapat dianalisis secara kuantitatif, bahkan dapat pula dianalisis secara kualitatif Muhson (2006:1).

B. Proses Ekspor Impor

1. Pengertian Ekspor Impor

Ekspor adalah aktivitas pengiriman barang dari Indonesia ke negara lain sesuai hukum yang berlaku. Secara umum, ini berarti mengangkut komoditas dari satu negara ke negara lain secara legal dalam lingkup perdagangan internasional. Ekspor dalam skala besar sering diawasi oleh bea cukai di negara asal dan tujuan. Sebagai elemen penting perdagangan internasional yang berlawanan dengan impor, ekspor mencakup seluruh wilayah Republik Indonesia (darat, air, udara, dan Zona Ekonomi Eksklusif). Bagi banyak usaha kecil dan menengah, ekspor juga merupakan strategi utama untuk bersaing di pasar global (Hamdani, 2014).

Impor adalah kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Kepabeanan Indonesia Nomor 10 tahun 1995 Pasal 1 ayat 14, impor didefinisikan sebagai tindakan memasukkan barang ke dalam daerah pabean (Hamdani, 2014).

2. Proses Ekspor Impor

Ekspor dan impor merupakan dua kegiatan perdagangan internasional krusial dalam perekonomian global. **Ekspor** adalah penjualan barang atau jasa ke luar negeri, sedangkan **impor** adalah pembelian barang atau jasa dari luar negeri untuk kebutuhan domestik. Proses ekspor-impor melibatkan berbagai tahapan yang saling terkait, di antaranya perencanaan, pengurusan dokumen, pengiriman barang, dan penyelesaian bea cukai.

Menurut Hummels (2007), proses ekspor-impor yang efektif dan efisien tidak hanya bergantung pada biaya transportasi dan

logistik, tetapi juga pada kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku di negara tujuan dan negara asal. Dalam konteks ini, efisiensi dan ketepatan waktu menjadi dua faktor utama dalam menentukan keberhasilan kegiatan ekspor-impor.

Proses ekspor-impor merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengiriman barang dari satu negara ke negara lain, baik untuk tujuan perdagangan maupun bisnis. Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting yang harus diikuti dengan seksama agar barang dapat diterima di negara tujuan tanpa hambatan. Menurut Sukoco (2012), proses ekspor-impor terdiri dari beberapa langkah utama, di antaranya adalah perencanaan, pengurusan dokumen, pengangkutan barang, hingga distribusi barang ke konsumen atau pengecer. Setiap tahapan ini membutuhkan koordinasi yang baik antara berbagai pihak, mulai dari eksportir, importir, perusahaan logistik, hingga pemerintah yang mengatur kebijakan perdagangan internasional.

a. Tahapan Proses Ekspor

Proses ekspor dimulai dengan identifikasi pasar, perjanjian dagang, dan pengadaan barang. Setelah itu, perusahaan harus menyiapkan dokumen ekspor, seperti faktur komersial, bill of lading, surat asal, dan pemberitahuan ekspor. Barang kemudian diproses melalui bea cukai dan dikirim ke negara tujuan dengan menggunakan moda transportasi yang sesuai (laut, udara, atau darat). Setelah barang sampai di negara tujuan, proses impor dimulai dengan pengurusan dokumen impor, seperti surat izin impor, pemberitahuan bea cukai, dan pengiriman barang ke penerima.

b. Tahapan Proses Impor

Impor diawali dengan pemesanan barang dari luar negeri oleh importir. Setelah barang diterima, importir harus mengurus

dokumen yang diperlukan seperti bill of lading dan surat izin impor. Setelah itu, barang melewati pemeriksaan di bea cukai untuk memastikan bahwa barang sesuai dengan regulasi yang ada. Terakhir, barang dikirim ke gudang atau langsung ke pelanggan.

Proses ekspor-impor terdiri dari serangkaian langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengirimkan barang ke luar negeri (ekspor) atau menerima barang dari luar negeri (impor). Langkah-langkah tersebut meliputi:

- a. Persiapan Barang dan Dokumen: Proses ini melibatkan pengemasan barang, pengurusan dokumen ekspor-impor seperti surat jalan, faktur komersial, dan dokumen bea cukai.
- b. Pengangkutan Barang: Pengiriman barang melalui moda transportasi yang sesuai, seperti laut, udara, atau darat.
- c. Prosedur Bea Cukai: Proses untuk memastikan bahwa barang yang diekspor atau diimpor memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah di negara asal maupun negara tujuan. Bea cukai memiliki peran penting dalam mengatur dan mengawasi arus barang internasional.
- d. Penyelesaian dan Penerimaan Barang: Proses terakhir adalah penyelesaian pengiriman dan penerimaan barang di negara tujuan, yang melibatkan pemeriksaan kualitas, pengurusan pajak, serta pengiriman ke gudang atau konsumen.

3. Tujuan dan Manfaat Ekspor Impor

Dalam kegiatan ekspor-impor memiliki tujuan serta manfaat bagi masing-masing negara diantaranya sebagai berikut :

- a. Tujuan dari kegiatan ekspor adalah :

- 1) Mengenalikan harga produk ekspor dalam negeri
- 2) Menciptakan iklim usaha yang kondusif
- 3) Menjaga kestabilan kurs asing
- b. Tujuan dari kegiatan impor adalah :
 - 1) Mengurangi keluarnya devisa keluar negeri
 - 2) Memperkuat posisi neraca pembayaran
 - 3) Memenuhi kebutuhan dalam negeri
- c. Manfaat dari kegiatan ekspor adalah :
 - 1) Meningkatkan daya saing
 - 2) Meningkatkan keuntungan bisnis
 - 3) Meningkatkan skala produksi
 - 4) Membuka peluang pasar yang luas
- d. Manfaat dari kegiatan impor adalah :
 - 1) Mengatasi kekurangan barang di dalam negeri
 - 2) Mendapatkan barang yang belum di produksi di dalam negeri
 - 3) Mendapatkan kualitas produk yang dibutuhkan
 - 4) Meningkatkan produk dan barang di pasar domestic
 - 5) Menekan monopoli oleh produk tertentu.

C. Tahapan dalam Proses Ekspor Impor

Proses ekspor-impor di perusahaan biasanya terdiri dari beberapa tahapan yang kompleks, yang harus dikelola secara efisien agar transaksi dapat berjalan lancar. Menurut La Londe dan Masters (1994), tahapan utama dalam proses ekspor-impor adalah:

1. Persiapan dan Pengemasan Barang

Barang yang akan diekspor atau diimpor perlu dipersiapkan dengan baik, yang mencakup pengemasan, pelabelan, dan pengecekan kualitas barang. Pengemasan yang baik sangat penting agar barang tiba dengan selamat dan tidak rusak selama perjalanan panjang.

2. Pengurusan Dokumen Ekspor-Import

Proses ini melibatkan pengurusan dokumen administratif yang diperlukan untuk perdagangan internasional, seperti faktur komersial, sertifikat asal, surat jalan, dan dokumen bea cukai. Dokumen yang lengkap dan akurat sangat penting untuk memperlancar proses bea cukai dan mencegah masalah hukum.

3. Pemilihan Moda Transportasi dan Pengiriman Barang

Pilihan moda transportasi (laut, udara, atau darat) sangat mempengaruhi biaya dan waktu pengiriman. Perusahaan harus memilih moda yang sesuai berdasarkan jenis barang, biaya, dan urgensi pengiriman.

4. Prosedur Bea Cukai

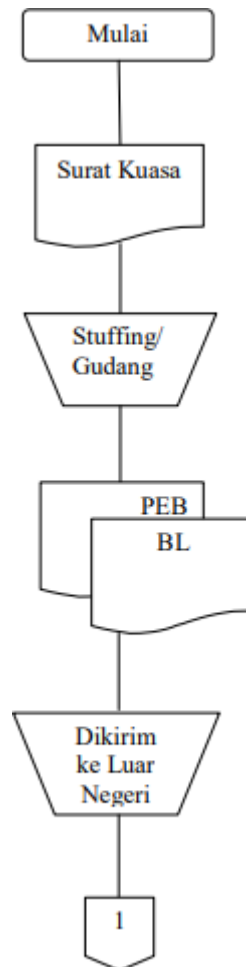
Pengurusan bea cukai adalah langkah penting dalam ekspor-impor yang mencakup pemeriksaan barang, pembayaran pajak dan tarif, serta kepatuhan terhadap regulasi impor dan ekspor negara asal dan tujuan.

5. Penyelesaian dan Pengiriman Barang ke Tujuan

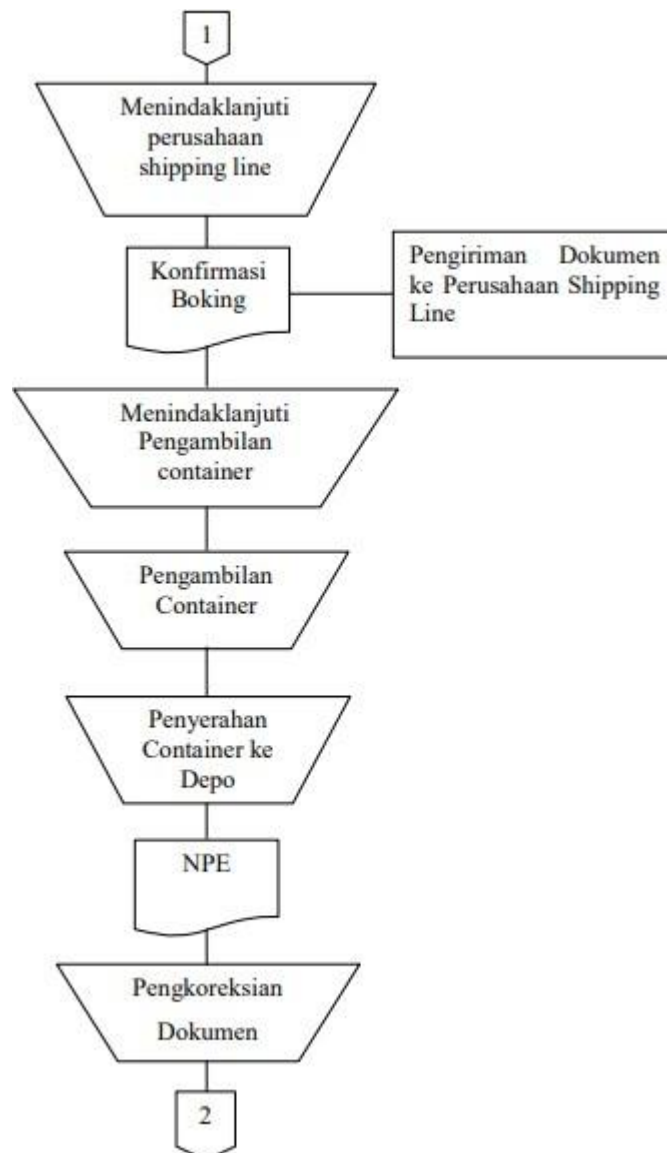
Setelah barang tiba di negara tujuan, prosedur akhir melibatkan pemeriksaan kualitas, pembayaran biaya impor yang terkait, dan pengiriman barang kepada penerima yang telah ditunjuk.

Dalam tahapan-tahapan di atas, berikut flowchart dalam setiap prosesnya.

Flowchart Pengiriman Barang Ekspor



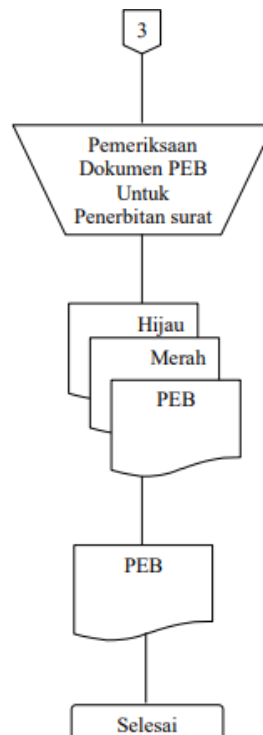
Flowchart 1 : Alur ekspor



Flowchart 2: Pengiriman Ekspedisi Muatan



Flowchart 3: Alur Pelayaran



Flowchart 4: Alur Bea Cukai

Berikut adalah ringkasan prosedur ekspor PT. Kemasindo Cepat Nusantara Semarang berdasarkan flowchart yang diberikan:

Flowchart 1

1. Pemberian Kuasa dan Pemesanan Angkutan: Eksportir memberikan kuasa kepada PT. Kemasindo Cepat Nusantara Semarang untuk memesan angkutan laut dengan mengirimkan Shipping Instruction (SI).
2. Pembuatan Dokumen Stuffing: Setelah proses pemuatan (stuffing) selesai, eksportir harus membuat invoice dan packing list, lalu segera menyerahkan kedua dokumen tersebut kepada PT. Kemasindo Cepat Nusantara Semarang.
3. Proses Stuffing dan Pencatatan: Saat kontainer tiba di lokasi yang ditentukan eksportir, eksportir wajib melakukan stuffing. Petugas stuffing dari pihak eksportir bertanggung jawab mencatat jumlah barang, kondisi barang, nomor segel, dan nomor kontainer.
4. Penyerahan Dokumen ke Importir: Setelah semua dokumen lengkap dan sesuai, dokumen-dokumen tersebut diserahkan kembali kepada eksportir untuk selanjutnya dikirimkan kepada importir di negara tujuan.

Flowchart 2

Berikut adalah hasil parafrase dari urutan proses yang dilakukan oleh PT. Kemasindo Cepat Nusantara Semarang:

1. PT. Kemasindo Cepat Nusantara Semarang menindaklanjuti dokumen Shipping Instruction dari eksportir dengan menghubungi perusahaan pelayaran (shipping line) untuk menetapkan tujuan pengiriman, status kontainer, serta jenis pengangkutan yang akan digunakan.
2. Setelah menerima konfirmasi pemesanan (Booking Confirmation) dari pihak shipping line, PT. Kemasindo Cepat

Nusantara Semarang melanjutkan proses pengambilan kontainer kosong di Depo kontainer.

3. Kontainer kosong yang telah diambil kemudian diangkut oleh kendaraan milik PT. Kemasindo Cepat Nusantara Semarang menuju lokasi yang ditentukan oleh eksportir untuk dilakukan proses stuffing atau pengisian barang.
4. Selanjutnya, PT. Kemasindo Cepat Nusantara Semarang menyusun dokumen Nota Pelayanan Ekspor (NPE) dan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB).
5. Selain digunakan dalam penyusunan NPE dan PEB, dokumen Invoice dan Packing List juga dikirimkan ke pihak shipping line untuk pembuatan Bill of Lading (B/L). Sebelum B/L asli diterbitkan, draft B/L yang disusun oleh shipping line akan dikirim terlebih dahulu ke PT. Kemasindo Cepat Nusantara Semarang untuk diperiksa. Jika draft tersebut sudah benar dan sesuai, maka akan dikirim kembali ke shipping line untuk proses penerbitan B/L asli.

Flowchart 3

1. Setelah stuffing selesai container diangkut menuju container yard (CY) di pelabuhan.
2. Perusahaan shipping line mengeluarkan booking confirmation untuk pengambilan container di depo container.
3. Setelah kapal berangkat maka Bill of lading diterbitkan oleh shipping line dan dikirimkan ke PT. Kemasindo Cepat Nusantara Semarang.

Flowchart 4

1. Pemeriksaan atas berkas berkas yang telah dikirim oleh PT. Kemasindo Cepat Nusantara Semarang untuk menentukan bisa tidaknya dokumen tersebut dikeluarkan oleh Bea dan Cukai.

2. Pengeluaran surat jalan berupa PEB dan NPE dari Bea dan Cukai yang akan dikembalikan ke PT. Kemasindo Cepat Nusantara Semarang untuk bukti telah diperiksa oleh Bea dan Cukai
3. Setelah dokumen NPE dan PEB keluar pihak Kemasindo Cepat Nusantara Semarang mencetak dokumen NPE dan PEB tersebut.

D. Peran Logistik dalam Proses Ekspor-Import

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Logistik dalam Ekspor-Import Logistik

Dalam konteks ekspor-impor merujuk pada pengelolaan aliran barang dan informasi antara negara-negara dengan tujuan untuk memenuhi permintaan pasar global. Menurut Christopher (2016), logistik internasional tidak hanya mencakup pengiriman barang, tetapi juga pengelolaan rantai pasokan secara keseluruhan, yang meliputi pengadaan bahan baku, produksi, penyimpanan, dan distribusi barang. Pada intinya, logistik bertujuan untuk memastikan barang sampai ke tujuan tepat waktu, dalam kondisi baik, dan dengan biaya yang efisien. Ruang lingkup logistik dalam proses ekspor-impor meliputi:

- a. Pengangkutan (Transportation)
- b. Pengelolaan Gudang dan Penyimpanan (Warehousing and Storage)
- c. Pengurusan Dokumen dan Kepatuhan Regulasi
(Documentation and Regulatory Compliance)
- d. Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management)
- e. Pelacakan dan Pemantauan Pengiriman (Tracking and Tracing)

2. Pengangkutan Barang dalam Proses Ekspor-Import

Salah satu peran utama logistik adalah dalam hal pengangkutan barang. Transportasi internasional menjadi jembatan antara eksportir dan importir, serta penghubung berbagai

titik di seluruh dunia. Pengangkutan ini melibatkan berbagai moda transportasi, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada jenis barang dan waktu pengiriman yang dibutuhkan.

a. Transportasi Laut

Transportasi laut adalah salah satu moda transportasi yang paling sering digunakan dalam perdagangan internasional karena dapat mengangkut barang dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan transportasi udara. Hal ini sangat menguntungkan bagi barang-barang dengan volume besar dan berat, seperti bahan baku industri, mesin, dan produk pertanian. Penggunaan kapal kontainer menjadi solusi utama untuk barang-barang yang harus dikirim dalam jumlah besar dan dalam waktu yang tidak mendesak.

b. Transportasi Udara

Meskipun lebih mahal, transportasi udara adalah pilihan yang efisien untuk pengiriman barang dengan nilai tinggi atau yang membutuhkan pengiriman cepat. Barang yang sering dikirim menggunakan transportasi udara meliputi barang elektronik, produk farmasi, dan barang perishable (barang yang mudah rusak). Cargo flight memungkinkan barang sampai dengan waktu yang lebih singkat, meskipun biaya yang dikeluarkan lebih besar.

c. Transportasi Darat dan Kereta Api

Transportasi darat dan kereta api biasanya digunakan untuk pengiriman barang antar negara yang berbatasan langsung atau dalam pengiriman barang dari pelabuhan atau bandara ke lokasi tujuan akhir. Dalam konteks ekspor-impor, transportasi darat memungkinkan pengiriman lebih fleksibel dan dapat digunakan untuk menghubungkan pelabuhan dengan pusat

distribusi di negara tujuan.

Pemilihan moda transportasi yang tepat, baik itu laut, udara, atau darat, harus disesuaikan dengan jenis barang, urgensi pengiriman, dan biaya yang ingin dikeluarkan oleh perusahaan.

3. Pengelolaan Gudang dan Penyimpanan

Logistik dalam ekspor-impor tidak hanya berhenti pada pengiriman, tetapi juga melibatkan pengelolaan gudang atau warehousing. Proses penyimpanan barang sangat penting untuk memastikan barang tetap dalam kondisi yang baik selama proses transit atau menunggu distribusi lebih lanjut. Beberapa jenis pergudangan yang digunakan dalam ekspor-impor meliputi:

- a. Gudang Transit: Digunakan untuk menyimpan barang sementara waktu selama proses transit atau menunggu proses bea cukai.
- b. Gudang Pabean: Menyimpan barang yang baru tiba di negara tujuan dan belum dilepaskan dari bea cukai.
- c. Gudang Distribusi: Tempat penyimpanan barang yang siap untuk didistribusikan ke pelanggan atau pengecer.

Sistem manajemen gudang (WMS) dan teknologi otomatisasi semakin banyak digunakan untuk meningkatkan efisiensi penyimpanan dan pengambilan barang. WMS membantu dalam pengelolaan persediaan secara real-time, memastikan stok barang tercatat dengan baik dan barang dapat diambil dengan cepat saat dibutuhkan.

4. Pengurusan Dokumen dan Kepatuhan Regulasi

Logistik dalam ekspor-impor juga sangat bergantung pada pengurusan dokumen dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku di negara pengirim dan negara penerima. Proses ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prosedur bea cukai, pajak impor-ekspor, dan izin perdagangan internasional.

Dokumen utama yang biasanya diperlukan dalam proses ekspor- impor:

a. Packing List

Packing list adalah dokumen yang memuat informasi mengenai detail isi barang-barang yang telah dikemas dalam peti atau kotak, termasuk jenis bahan yang digunakan untuk membungkus serta metode pengemasannya. Dokumen ini berguna untuk mempermudah proses pemeriksaan oleh pihak bea cukai.

b. Letter of Credit

Letter of Credit (L/C) merupakan dokumen yang diterbitkan oleh bank devisa atas permintaan importir kepada eksportir, yang memberikan hak kepada eksportir untuk mencairkan dana sesuai syarat dan ketentuan yang tercantum dalam L/C. Selain itu, L/C juga berfungsi sebagai bukti pembayaran dalam transaksi perdagangan antara kedua belah pihak. Dalam proses pembukaan Letter of Credit, terdapat beberapa tahapan utama, yaitu:

- 1) Pihak importir mengajukan permohonan kepada bank devisa (opening bank) untuk melakukan pembayaran kepada eksportir, sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya dalam kontrak penjualan (sales contract).
- 2) Bank devisa akan meninjau dan menyetujui permintaan dari importir, kemudian membuka Letter of Credit melalui jaringan perbankan yang berada di negara eksportir, yang dikenal sebagai advising bank.
- 3) Konfirmasi L/C, yang merupakan pernyataan tertulis, akan dikirimkan oleh opening bank kepada advising bank dan selanjutnya diteruskan kepada eksportir sebagai pemberitahuan resmi.
- 4) Dokumen yang diajukan oleh importir akan melalui

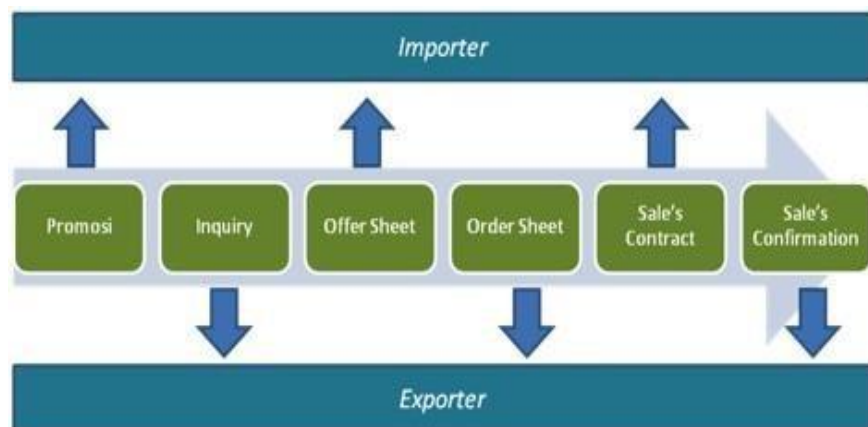
proses verifikasi legalitas oleh advising bank. Jika dokumen telah dinyatakan sesuai, maka advising bank akan menerbitkan Letter of Credit sebagai jaminan terhadap barang yang akan dikirim.

c. Invoice

Invoice merupakan dokumen perincian nota tentang keterangan barang-barang yang dijual serta harga dari barang-barang tersebut, kemudian di tunjukkan kepada pembeli dan alamatnya sesuai dengan L/C.

d. Sales Contract

Sales contract merupakan dokumen atau surat kesepakatan antara pihak penjual dan pembeli yang dibuat sebagai tindak lanjut dari purchase order yang diajukan oleh importir. Dokumen ini memuat ketentuan-ketentuan terkait transaksi penjualan, seperti harga, kualitas, jumlah barang, metode pengiriman, sistem pembayaran, asuransi, dan lain-lain. Kontrak ini menjadi dasar bagi pembeli untuk mengajukan permohonan pembukaan Letter of Credit (L/C) kepada pihak bank. (Adrian Sutedi, 2014, hal.11).



Gambar1 Proses Sales Contract

Adapun proses pembuatan sales contract yaitu:

- 1) Eksportir melakukan promosi terhadap komoditas

yang akan diekspor melalui media promosi maupun melalui badan/lembaga terkait kegiatan promosi ekspor.

- 2) Importir mengirimkan surat permintaan suatu komoditas kepada eksportir yang disebut letter of inquiry yang berisi deskripsi barang, kualitas, harga dan waktu pengiriman.
- 3) Offer Sheet. Eksportir akan mengirimkan offer sheet sebagai tanggapan atas letter of inquiry yang telah dikirimkan importir. Offer sheet berisi keterangan mengenai deskripsi barang, kualitas, harga dan waktu pengiriman yang disertai juga dengan ketentuan pembayaran dan pengiriman sample/brochure.
- 4) Order Sheet. Order sheet merupakan surat pesanan sebagai bentuk persetujuan kepada eksportir, biasanya disebut juga sebagai purchase order.
- 5) Sales Contract. Eksportir akan mempersiapkan surat kontrak jual-beli (sales contract) yang disertai dengan keterangan force majeure clause dan inspection clause. Surat ini akan ditandatangani oleh eksportir dan dikirimkan sebanyak dua rangkap kepada importir.
- 6) Sales Confirmation. Jika importir setuju maka sales yang telah dikirimkan eksportir akan ditandatangani oleh importir sebagai sales confirmation. Sementara itu, copy lain dari sales contract akan disimpan oleh importir.

e. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) adalah dokumen kepabeanan yang disusun oleh eksportir dan disampaikan kepada pihak bea cukai sebagai salah satu persyaratan

utama dalam proses pelaksanaan kegiatan ekspor.

f. Certificate Of Origin (COO) atau Surat Keterangan Asal (SKA) Certificate Of Origin (COO) atau Surat Keterangan Asal (SKA) merupakan dokumen yang menyebutkan negara asal suatu barang tersebut di produksi yang diterbitkan oleh pemerintah yaitu kantor wilayah departemen perdagangan dan perindustrian.

g. Bill of Lading

Bill of Lading merupakan dokumen yang di keluarkan oleh pihak pelayaran yang merupakan tanda terima penyerahan barang bahwa barang telah dimuat diatas kapal.

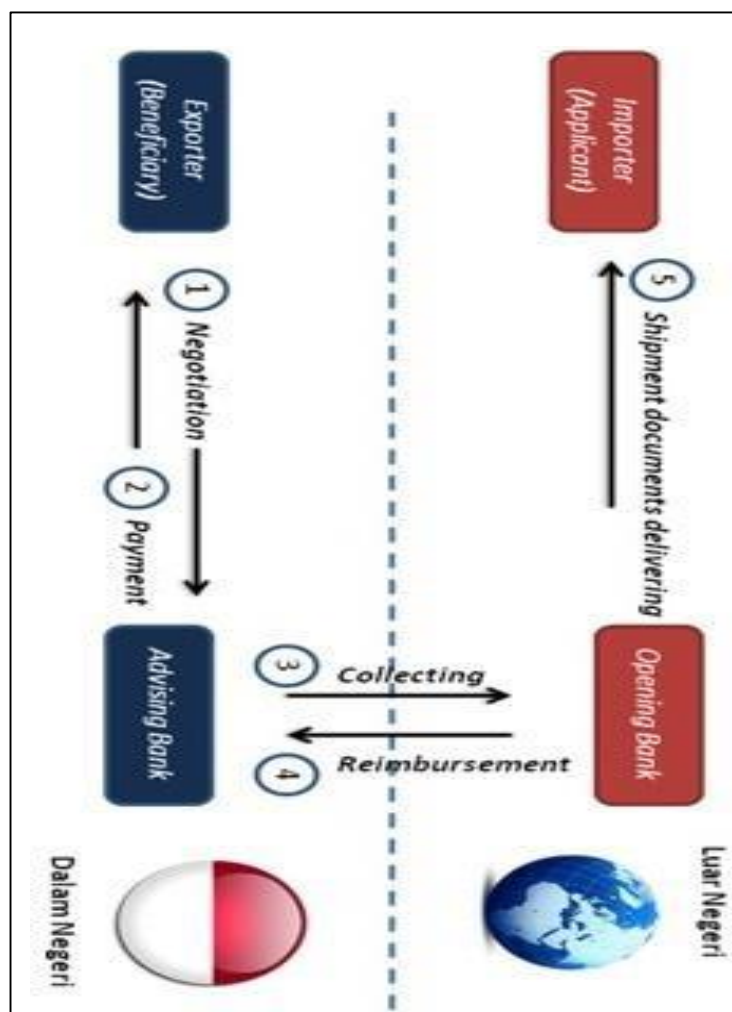
h. Shipping Document Negotiation Process

Setelah barang diterima oleh pihak importir, eksportir harus melalui tiga tahapan untuk mencairkan pembayaran pengiriman, yaitu:

- 1) Eksportir akan menerima Bill of Lading (B/L) dari perusahaan pelayaran, lalu menyiapkan seluruh dokumen yang disyaratkan dalam Letter of Credit dan menyerahkannya kepada bank penerus (advising bank).
- 2) Advising bank akan meneliti kelengkapan dan ketepatan dokumen pengapalan yang diserahkan oleh eksportir. Apabila seluruh dokumen sesuai dengan ketentuan dalam L/C, maka bank akan melakukan pembayaran kepada eksportir.
- 3) Selanjutnya, advising bank akan mengirimkan dokumen pengapalan tersebut kepada bank pembuka (opening bank) untuk memperoleh penggantian dana (reimbursement) atas pembayaran yang telah dilakukan.
- 4) Opening bank kemudian akan memverifikasi

kelengkapan dan ketepatan dokumen yang diterima. Jika dokumen tersebut sesuai dengan persyaratan dalam L/C, maka bank ini akan memberikan penggantian dana kepada bank negosiasi (negotiating bank).

- 5) Setelah itu, opening bank akan memberitahukan kepada pihak importir mengenai penerimaan dokumen pengapalan. Importir pun akan melakukan pelunasan pembayaran dokumen tersebut agar dapat mengambil barang pesanannya dari agen pelayaran dan pihak bea cukai setempat.



Gambar 2 Shipping Document Negotiation Process

5. Pelacakan dan Pemantauan Pengiriman

Pelacakan barang secara real-time adalah salah satu inovasi utama dalam logistik yang memberikan keuntungan besar bagi perusahaan dan pelanggan. Tracking system memungkinkan perusahaan untuk memantau posisi dan status barang sepanjang perjalanan, dari pengambilan di negara asal hingga pengantaran di negara tujuan. Sistem pelacakan ini juga memberikan manfaat berupa:

- a. Transparansi: Pelanggan dapat melihat status pengiriman barang mereka, yang meningkatkan kepercayaan.
- b. Mengurangi risiko: Pemantauan yang akurat memungkinkan deteksi dini terhadap potensi masalah, seperti keterlambatan atau kerusakan barang.
- c. Peningkatan efisiensi: Dengan pelacakan yang terintegrasi, perusahaan dapat mengoptimalkan waktu pengiriman dan mengurangi kesalahan.
- d. Sebagian besar perusahaan logistik saat ini menggunakan platform digital yang memungkinkan pelacakan barang melalui aplikasi atau website, sehingga meningkatkan kenyamanan dan efisiensi bagi semua pihak yang terlibat.

6. Teknologi dan Inovasi dalam Logistik Ekspor-Import

Kemajuan teknologi memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi logistik dalam ekspor-impor. Beberapa teknologi yang digunakan antara lain:

- a. Internet of Things (IoT): Digunakan untuk memantau kondisi barang seperti suhu, kelembapan, atau posisi pengiriman.
- b. Blockchain: Memastikan keamanan dan transparansi transaksi dalam perdagangan internasional dengan mencatat setiap transaksi dalam sistem yang tidak dapat diubah.

- c. Big Data dan AI (Artificial Intelligence): Digunakan untuk menganalisis data besar yang dihasilkan dari berbagai titik dalam rantai pasokan, sehingga perusahaan dapat merencanakan pengiriman lebih efektif dan memprediksi masalah yang mungkin muncul.

E. Tantangan dalam Proses Ekspor Impor

Proses ekspor-impor tidak jauh dari tantangan yang dapat menghambat kelancaran transaksi. Johnson (2015) mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam perdagangan internasional:

1. Regulasi dan Kebijakan Perdagangan Internasional

Setiap negara memiliki peraturan yang berbeda terkait perdagangan internasional, seperti tarif impor, kuota ekspor, dan peraturan bea cukai. Perubahan kebijakan atau ketidakpastian dalam regulasi dapat menciptakan hambatan bagi perusahaan dalam menjalankan proses ekspor-impor. Misalnya, tarif impor yang tinggi atau pembatasan produk tertentu dapat meningkatkan biaya dan mengurangi volume ekspor atau impor.

2. Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar mata uang dapat berfluktuasi dan mempengaruhi biaya transaksi internasional. Jika nilai tukar mata uang domestik turun, biaya impor menjadi lebih mahal, sementara jika nilai tukar mata uang domestik menguat, ekspor bisa menjadi lebih mahal bagi pembeli asing. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhitungkan risiko ini dalam perencanaan keuangan mereka.

3. Risiko Kerusakan dan Kehilangan Barang

Pengiriman barang antarnegara memerlukan waktu yang cukup lama dan melibatkan beberapa pihak dalam rantai pasokan. Risiko kerusakan atau kehilangan barang bisa terjadi selama perjalanan atau saat berada di pelabuhan atau fasilitas

pergudangan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa barang dipersiapkan dan diasuransikan dengan baik.

4. Tantangan dalam Pengelolaan Rantai Pasokan Global
Perusahaan yang beroperasi di pasar global harus mampu mengelola rantai pasokan yang melibatkan banyak pihak dari berbagai negara. Hal ini memerlukan koordinasi yang baik antara pengirim, penerima, penyedia logistik, dan otoritas bea cukai. Keterlambatan atau kesalahan dalam koordinasi dapat menyebabkan gangguan dalam arus barang.

F. Strategi Mengatasi Kendala dalam Proses Ekspor Impor

Dalam pelaksanaan ekspor-impor, seringkali terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat kelancaran proses. Kendala ini dapat berupa masalah administrasi, keterlambatan pengiriman, atau kendala terkait kebijakan dan regulasi. Untuk itu, perusahaan perlu memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

1. Kendala Administrasi dan Regulasi

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam ekspor-impor adalah masalah administrasi yang tidak sesuai atau tidak lengkap. Dokumen ekspor-impor yang tidak lengkap atau tidak sesuai dapat menyebabkan penundaan atau bahkan pembatalan pengiriman barang. Suryani (2017) mengemukakan bahwa strategi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memastikan bahwa perusahaan selalu mengikuti perkembangan regulasi yang berlaku di negara asal dan tujuan ekspor-impor. Selain itu, penggunaan sistem manajemen dokumen yang terintegrasi dapat membantu memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan sudah dipersiapkan dengan benar.

2. Masalah Pengangkutan dan Keterlambatan Pengiriman

Keterlambatan pengiriman barang adalah masalah umum

yang sering muncul dalam proses ekspor-impor, terutama jika mengandalkan transportasi laut atau udara. Penggunaan sistem pelacakan dan perencanaan pengiriman yang lebih baik dapat membantu mengurangi risiko keterlambatan. PT Kemasindo Cepat Nusantara, misalnya, dapat menerapkan teknologi yang memanfaatkan Internet of Things (IoT) untuk memantau status barang selama pengiriman. Dengan menggunakan tracking system, pihak perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan lebih cepat kepada klien mengenai posisi dan status barang.

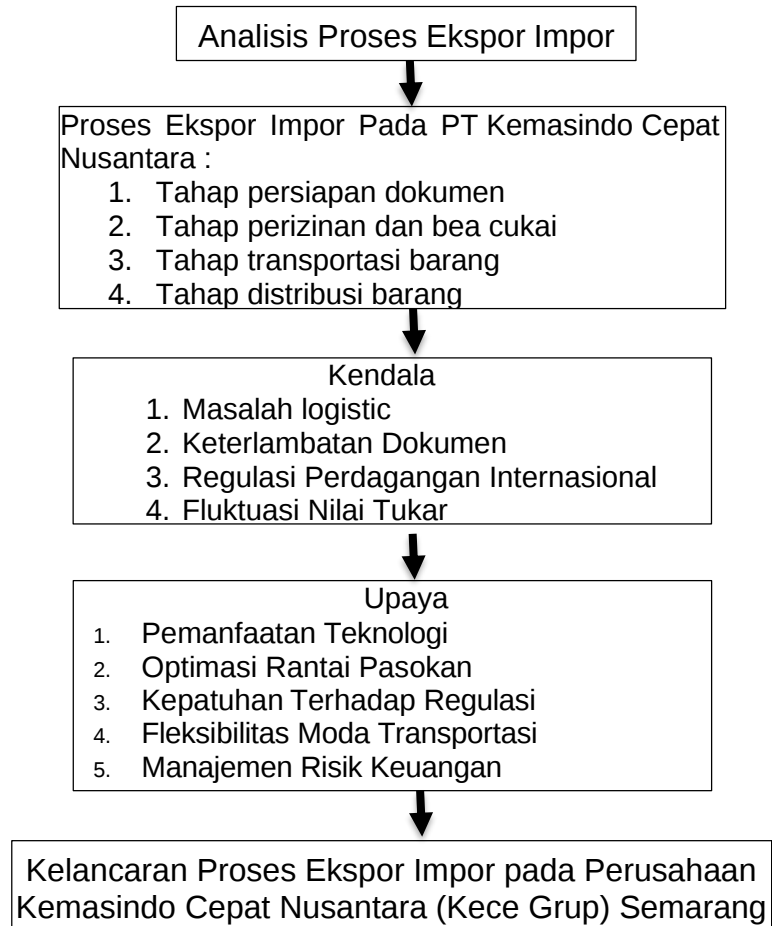
3. Fluktuasi Biaya dan Tarif

Fluktuasi biaya transportasi dan tarif bea cukai yang tidak menentu dapat menjadi tantangan dalam pengelolaan biaya ekspor-impor. Ballou (2004) menyarankan agar perusahaan memperkuat hubungan dengan penyedia jasa transportasi dan pihak bea cukai agar dapat memperoleh tarif yang lebih stabil. Selain itu, perusahaan dapat menerapkan strategi konsolidasi pengiriman untuk mengurangi biaya pengiriman yang berlebihan dengan menggabungkan beberapa pengiriman menjadi satu pengiriman besar.

4. Tantangan Infrastruktur dan Jaringan Transportasi

Infrastruktur yang kurang memadai, seperti pelabuhan yang padat atau jalur transportasi darat yang rusak, dapat menyebabkan hambatan dalam pengiriman barang. PT Kemasindo Cepat Nusantara bisa bekerja sama dengan penyedia jasa logistik lokal yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik terhadap kondisi infrastruktur di negara-negara tujuan ekspor-impor. Pemilihan rute transportasi yang lebih efisien dan memperhatikan kondisi infrastruktur menjadi salah satu strategi penting dalam mengatasi masalah ini.

G. Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial. (Lexy Moleong, 2006: 04).

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic. Obyek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrument. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. (Sugiyono, 2008: 02).

B. Unit Analisis

Unit Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Kemasindo Cepat Nusantara yang berlokasi di JL. Puri Anjasromo No.C1/22, Tawangmas, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50144. Karena perusahaan ini menjalankan aktivitas ekspor impor di Pelabuhan Tanjung Emas, maka sebagian besar data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari PT Kemasindo Cepat Nusantara.

Fokus penelitian ini adalah pada aktivitas ekspor-impor yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk proses, kendala, dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam kegiatan tersebut.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data. Wawancara mendalam dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan informan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan guna mengumpulkan data dan informasi terkait proses ekspor-impor di PT. Kemasindo Semarang. Teknik wawancara yang diterapkan meliputi proses tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan pihak dari PT. Kemasindo Cepat Nusantara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung suatu aktivitas yang sedang berlangsung. Proses ini melibatkan pengamatan yang cermat, pencatatan terhadap fenomena yang muncul, serta analisis hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan mengenai suatu permasalahan, sehingga bisa memahami lebih dalam atau melakukan verifikasi terhadap informasi yang telah diperoleh sebelumnya. (Nana

Syaodih, 2013: 220). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti selama proses studi untuk memperkuat data mengenai kegiatan ekspor-impor di PT Kemasindo Cepat Nusantara.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan menghimpun serta menganalisis berbagai dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih valid dan meyakinkan apabila diperkuat dengan dokumen-dokumen pendukung dari narasumber (Nana Syaodih, 2013, hal. 221). Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa gambar dan dokumen lain yang berkaitan dengan proses observasi dan wawancara mengenai aktivitas di PT Kemasindo Cepat Nusantara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk menyusun dan mengelompokkan data ke dalam pola, kategori, serta satuan penjelasan dasar agar informasi yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulannya (Moleong, 2002, hal.103). Sementara itu, menurut Taylor (1975), analisis data adalah proses yang secara sistematis dilakukan untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis atau gagasan, serta membantu dalam memperjelas tema dan hipotesis tersebut. Jika diperhatikan lebih lanjut, definisi pertama lebih menyoroti pada aspek pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih menekankan pada tujuan dan makna dari proses analisis itu sendiri.

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data faktual dan menggambarkan secara sistematis. Data yang dianalisis diperoleh

dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan melalui beberapa tahapan. Setelah proses pengumpulan dan pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis ini dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data maupun setelah seluruh data berhasil dikumpulkan. Adapun tahapan analisis data dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden. Yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto kegiatan yang ada.

2. Reduksi Data

Dalam reduksi data, data yang diperoleh disortir karena data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat sangat luas informasinya bahkan masih mentah (Lexy J. Moleong 2002: 114). Dengan ini kita akan bisa memilih laporan hasil wawancara yang lebih penting, jadi bila ada hasil laporan yang dirasa kurang penting bisa dibuang

3. Penyajian Data

Hasil dari pengorganisasian data yang di sajikan secara sistematis dapatm dibentuk dalam sebuah laporan. Bentuk penyajian laporan berupa diskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti melakukan penefsiran terhadap data dalam wawancara.